

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada beberapa tahun ke belakang terjadi wabah yang menjangkit Indonesia dan negara-negara lain di dunia. Wabah ini memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian di Indonesia. Pandemi covid-19 berpengaruh sekali bagi sektor industri yang ada di Indonesia, salah satunya adalah sektor perbankan. Bank mempunyai kewajiban dalam mendata dana berdasarkan masyarakat dan menyalurkan dana terhadap kepada masyarakat. Dengan adanya wabah covid-19 dan adanya peraturan pembatasan kegiatan oleh pemerintah, bank tidak bisa menyalurkan kredit secara leluasa. Hal tersebut terjadi karena bank tidak ingin rugi jika para kreditur tidak bisa mengembalikan utangnya, dikarenakan terjadi penurunan pendapatan para kreditur akibat covid-19.¹

Sebagaimana fungsi dari lembaga intermdiasi keuangan (*financial intermediary*), bank berperan untuk menyalurkan dana untuk berbagai keperluan. Menurut Weber dalam Frany, Bank berperan sebagai penyalur modal ke pasar, wilayah, sektor, atau proyek yang berbeda, atau mampu memilik pada derivetif keuangan. Aktivitas ini menjadikan bank dianggap berpengaruh dan mendominasi dalam memberikan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan.²

Dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) ada tantangan yang harus dilewati yaitu dituntut untuk memilih dan memiliki pemikiran yang baru juga inovatif.³ Pembangunan berkelanjutan (*Sustainabel*

¹ Agung Anggoro Seto And Dian Septianti, “ Jurnal Ekonomi Dan Bisnis , Vol . 8 No . 2 September 2021 E - Issn Terhadap Kualitas Audit P Erusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 8, No. 2 (2021).

² Irma Surya Frany, “ Analisis Komparatif Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Sustainability Report Pt Bank Central Asia Tbk Dan Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiative G4,” *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 7, No. 1 (2018).

³ Yulina Rahmah, “ Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia Dan Thailand,” *Jom Feb* 1, No. 1 (2018): 1– 15.

Development) memiliki tujuan yang meliputi 3 bidang, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada belakangan ini informasi terkait sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan dibutuhkan dan dilaporkan secara menyatu dengan laporan tahunan perusahaan. Karena kondisi keuangan dirasa belum bisa digunakan untuk menjamin nilai perusahaan secara berkelanjutan, yang merupakan tuntutan berdasarkan yang menjabat kepentingan pada kinerja perusahaan dalam bidang keuangan maupun non keuangan yang meliputi sosial dan lingkungan.⁴

Bidang non keuangan pada kinerja perusahaan dianggap penting, karena dalam kinerja non keuangan menunjukkan perusahaan yang bukan hanya memprioritaskan keuntungan akan juga dengan dampak yang terjadi dari keputusan yang diambil oleh perusahaan. Dalam mengungkapkan kinerja perusahaan dalam bidang non keuangan, perusahaan melaporkan tanggung jawabnya dalam pelaporan sustainabilitas, yang menunjukkan tingkat tanggung jawab, dan keterbukaan perusahaan pada para investor dan pemangku kepentingan lainnya.⁵

Pelaporan sustainabilitas yakni suatu plaporan yang mungkur, mengungkapkan dan menunjukkan tanggung jawab suatu perusahaan yang ditujukan untuk pihak yang ada di dalam (intern) perusahaan, seperti pemilik perusahaan, manajemen, karyawan, dan juga pihak yang berada di luar (ekstern) perusahaan seperti, investor, kreditor, pemasok, dan masyarakat, dan juga cara tanggung jawab dari pekerjaan perusahaan untuk mewujudkan tujuan *sustainable development*.⁶ Pengungkapan pelaporan sustainabilitas perusahaan bertujuan untuk memberikan bukti bahwa

⁴ Dea Eka Manisa And F Defung, “ Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen* 19, No. 2 (2017): 174– 87.

⁵ Eliyana And Subakir, “ Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Return On Assets (Roa) Perusahaan Manufaktur Bidang Pertambangan,” *Majalah Ekonomi* 25, No. 1 (2020): 67– 74.

⁶ Intan Apriani, “ Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Bumn Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2014,” *Skripsi*, 2016.

perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial, sehingga para pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi tersebut dapat menilai tanggung jawab dari perusahaan.⁷

Pelaporan sustainabilitas pertama kali di kemukakan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) dari Netherland Belanda, GRI juga telah membuat kerangka pelaporan yang saat ini dijadikan pedoman yaitu GRI G4 *Guidelines* yang digunakan pada tahun 2013 hingga saat ini. Pelaporan sustainabilitas mulai masuk di Indonesia sejak tahun 2005, yang dimana perusahaan membuat pelaporan sustainabilitas. Hingga tahun 2017 ada 120 perusahaan yang menerbitkan pelaporan sustainabilitas baik yang terdaftar di BEI maupun yang tidak terdaftar, hal ini dikarenakan laporan keberlanjutan belum diwajibkan oleh pemerintah dan juga belum ada aturan menengani penerbitan laporan keberlanjutan sehingga penerbitan laporan keberlanjutan bersifat sukarela.⁸

Investor dan pemangku kepentingan lainnya semakin mendorong perusahaan untuk menjadi lebih bertanggung jawab dan bertanggung jawab atas pengeruh brdsarkan keputusan dan aktivitas dalam lingkungan dan masyarakat dan untuk menerbitkan informasi tentang kinerja keberlanjutan dalam pelaporan sustainabilitas.⁹ Pembuatan pelaporan sustainabilitas untuk mengupyakan rasa percaya pada para pemangku kepentingan dan masyarakat, adanya pelaporan sustainabilitas juga mengurangi persoalan dalam berbisnis pada jangka panjang. Karena pembuatan pelaporan sustainabilitas mempengaruhi strategi dan kebijakan yang diambil oleh prusahaan pada waktu yang lama, melalui adanya manfaat dari pelaporan sustainabilitas diharapkan dapat

⁷ Ade Irma Suryani Lating, Sutjipto Ngumar, And Titik Mildawati, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 15, No. 1 (2019): 129–44.

⁸Aulia Rayendra Rahman, Kamaliah, And Devi Safitri, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report,” *Jom Fekon*, 2017.

⁹ Charika Channuntapipat, “Can Sustainability Report Assurance Be A Collaborative Process And Practice Beyond The Ritual Of Verification?,” *Research Article*, 2020, 775–86, <https://doi.org/10.1002/Bse.2653>.

meningkatkan kesadaran untuk menerbitkan pelaporan sustainabilitas.

Banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang terjadi karena lainnya perusahaan juga menjadi pemicu para pemangku kepentingan untuk mendorong perusahaan melaksanakan *corporate social responsibility* dan menerbitkan pelaporan sustainabilitas, karena pelaporan sustainabilitas dianggap sebagai pertanggung jawaban perusahaan dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Contohnya adalah kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan adalah kasus PT Grendfield perusahaan peternakan sapi perah yang limbahnya mencemari Sungai Genjong dan meluas sampai Sungai Lekso.¹⁰ Dan juga kasus pencemaran lingkungan oleh PT Cemindo Gemilang yang merupakan produsen semen yang beroperasi sejak tahun 2011, keberadaan PT Cemindo Gemilang ini mengakibatkan kematian bagi kehidupan masyarakat adat, pencemaran mata air, hilangnya akses masyarakat ke hutan dan juga polusi udara yang disebabkan oleh kendaraan pengangkut semen dan juga aktifitas bongkar muatan di dermaga yang digunakan nelayan mengambil ikan dan banyak kasus lainnya.¹¹

Dengan adanya persoalan terkait pencemaran nama lingkungan yang dilaksanakan beberapa perusahaan, maka pemerintah mewajibkan perusahaan untuk menerapkan *corporate social responsibility* dan mempertanggung jawabkannya dalam pelaporan sustainabilitas. Hal tersebut juga berlaku bagi sektor perbankan, *Corporate Social Responsibility* dianggap penting untuk dilaksanakan, karena bank berperan sebagai penyalur modal kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Para kreditur bank yang diantaranya adalah pengusaha, meminjam modal dari bank untuk

¹⁰ Erliana Riandy, “Pencemaran Sungai Dampak Limbah Pabrik Susu, Ini Kata Dinas Lingkungan Hidup,” Detiknews, 2020, <https://News.Detik.Com/Berita-Jawa-Timur/D-4858046/Pencemaran-Sungai-Dampak-Limbah-Pabrik-Susu-Ini-Kata-Dinas-Lingkungan-Hidup>.

¹¹ Eka Hindrati, “Pabrik Semen Yang Merusak Lingkungan, Masyarakat Adat Yang Merawat Lingkungan - Aliansi Masyarakat Adat Nusantara,” Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (Aman), 2019, <http://www.Aman.Or.Id/2019/05/Pabrik-Semen-Yang-Merusak-Lingkungan-Masyarakat-Adat-Yang-Merawat-Lingkungan/>.

memperluas usahanya dengan cara pembukaan lahan baru. Dengan adanya pembukaan lahan yang dilakukan oleh kreditur menyebabkan beberapa kerusakan lingkungan, seperti kebakaran hutan, penebangan hutan, tanah longsor, dan banjir. Meskipun bukan sektor perbankan yang melakukan kerusakan lingkungan tetapi secara tidak langsung bank bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang terjadi, karena bank memberikan kredit kepada para pengusaha untuk melaksanakan pembangunan. Bahkan sektor perbankan belum peduli terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi.¹²

Karena hal tersebut, pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* untuk sektor perbankan yang diatur dalam Undang-Undang maupun Peraturan Pemerintah. Bagi bank swasta pelaksanaan CSR diatur dalam Pasal 74 UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada pelaksanaannya diatur oleh PP No. 47 tahun 2012 terkait pertnggungjaban sosial dan lingkungan pada perseroan terbatas, sedangkn dalam UU No. 25 Tahun 2007 Pasal 15b terkait penanaman modal dan UU No. 32 Tahun 2009 Pasal 22 Ayat 1 terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sedangkan untuk bank dalam lingkup BUMN dalam pertnggungjawab sosial perusahaan yang dirumuskan pada bentuk program kemitraan dan Bina lingkungan yang praktiknya diatur dalam PP No. 3 tahun 1983 terkait metode pembinaan dan pengawasan kerja, perum dan persero. Dalam UU No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), BUMN diharuskan menyisihkan labanya untuk keperluan pembinaan masyarakat sekitar.¹³

Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan bank dapat melaksanakan *Corporate Sustainability Report* dengan

¹² David Yordan Setiawan Sitorus, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017-2019" (2020), https://Online210.Psych.Wisc.Edu/Wp-Content/Uploads/Psy-210_Unit_Materials/Psy210_Unit01materials/Frost_Blog_2020.Pdf%0ahttps://Www.Economist.Com/Special-Report/2020/02/06/China-Is-Making-Substantial-Investment-In-Ports-And-Pipelines-Worldwide%0ahttp://.

¹³ Irma Surya Frany, "Analisis Komparatif Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Sustainability Report Pt Bank Central Asia Tbk Dan Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiative G4," *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 7, No. 1 (2018).

lebih memperhatikan dampak dari penggunaan modal yang diberikan bank kepada kreditur. Pemerintah berharap perusahaan bisa lebih bertanggung jawab terhadap dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan perannya sebagai penyalur modal kepada masyarakat. Pengungkapan tanggungjawab perusahaan dalam melaksanakan *Corporate Sustainability Report* dituangkan dalam bentuk *sustainability report*. Menurut GRI, pelaporan sustainabilitas merupakan praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya pertanggungjawaban kinerja organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para stakeholder baik intern maupun ektern. Bagi perusahaan pelaporan sustainabilitas dijadikan sebagai sarana membangun kepercayaan masyarakat sehingga pengungkapannya dianggap banyak memiliki keuntungan.¹⁴

Karena kurangnya kesadaran perusahaan keuangan di Indonesia dalam membuat pelaporan sustainabilitas, maka pemerintah melalui OJK mengeluarkan peraturan baru yang mewajibkan perusahaan melaporkan pelaporan sustainabilitas bagi lembaga jasa keuangan dalam Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang kemudian pada bulan November 2018 dikeluarkan Pedoman Teknis Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Sektor Perbankan. Pedoman tersebut merupakan petunjuk bagi Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam menerapkan keuangan berkelanjutan.

Ada beberapa tujuan diterapkannya keuangan berkelanjutan oleh OJK antara lain: adanya pendanaan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, meningkatkan daya tahan dan daya saing perusahaan, mengurangi kesenjangan sosial dan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan, pengembangan produk dan/atau jasa keuangan hijau (*Green Bonds* atau *Sustainability Bonds*). Dalam menerapkan keuangan berkelanjutan lembaga jasa keuangan membutuhkan biaya dan sumber daya yang besar, juga ada resiko kegagalan

¹⁴ Juwita, Puspitandari And Aditya. Septiani, "Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan," *Diponegoro Journal Of Accounting* 6, No. 3 (2017): 1– 12.

dalam penerapannya, sehingga bagi perusahaan yang menerapkan keuangan berkelanjutan akan diberikan insentif baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan. Insentif langsung tersebut diberikan dalam bentuk mengikutsertakan perusahaan dalam program pengembangan kompetensi sumber daya manusia, sedangkan insentif tidak langsung diberikan dalam bentuk penganugerahan *Sustainable Finance Award* atau insentif lainnya. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 pasal 9.¹⁵ Dengan adanya apresiasi dari pemerintah, sektor perbankan mulai menyajikan *sustainability report* dalam laporan tahunannya.

Bukan hanya pelaporan sustainabilitas yang dianggap penting bagi para *stakeholder* tetapi juga kondisi ekonomi perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Teori *stakeholders* menyatakan setiap perusahaan harus mementingkan kepuasan para *stakeholdernya*, dengan adanya investasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan membuat pelaporan sustainabilitas dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan juga menambah nilai manfaat untuk masyarakat yang merupakan *stakeholder*. Dengan pengungkapan pelaporan sustainabilitas oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya dukungan dari para pemegang saham, dengan adanya dukungan dari para pemegang saham tentunya hal tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.¹⁶

Menurut Rusdianto dalam Tobing bahwasanya kinerja keuangan yakni hasil ataupun prestasi yang telah didapatkan oleh manajemen perusahaan melalui pengelolaan harta perusahaan secara efektif selama waktu tertentu. Kinerja perusahaan dianggap penting karena tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba, sehingga para pemangku kepentingan mendorong perusahaan untuk mengelola asset secara efektif. Pengukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /Pojk.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten Dan Perusahaan Publik,” Ojk.Go.Id (2017).

¹⁶ Nanik Lestari And Surya Irma, “Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Journal Of Applied Managerial Accounting* 5, No. 2 (2021): 34– 44, <https://doi.org/10.30871/Jama.V5i2.3510>.

menggunakan tingkat profitabilitas (ROA), tingkat likuiditas (CR), tingkat solvabilitas (DER), serta nilai perusahaan.¹⁷

Profitabilitas yakni kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berdasarkan aktiva, passiva, dan pendapatan, ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk kegiatan operasional perusahaan secara efisien.¹⁸ Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang yang telah jatuh tempo atau liabilitas jangka pendek secara tepat waktu, CR menunjukkan kemampuan perusahaan berdasarkan besarnya aktiva lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.¹⁹

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki ketika perusahaan tersebut dilikuidasi, DER menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan hutangnya sebagai modal perusahaan.²⁰ Nilai perusahaan adalah penggambaran kinerja perusahaan dalam pengelolaan kekayaan perusahaan yang ditandai dengan naiknya harga saham di pasar modal. Semakin baik perusahaan mengelola kekayaan maka semakin tinggi harga saham dipasar.²¹

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai pengungkapan pelaporan sustainability dan

¹⁷ Rotua Aprilya Tobing, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia,” *Review Akuntansi Dan Bisnis* 3, No. 1 (2019): 102–23.

¹⁸ Lyndia Yoslin Damanik, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Periode 2013-2015,” *Profita* 10, No. 3 (2017): 4882–95.

¹⁹ Rahmah, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia Dan Thailand,” *Jom* Feb, 2018.

²⁰ Kelvin Setiawan, Mukhzarudfa, And Achmad Hizazi, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017,” 2019, 30–40.

²¹ Ade Irma Suryani Lating, Sutjipto Ngumar, And Titik Mildawati, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 15, No. 1 (2019): 129–44.

pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan yang mengukur kinerja perusahaan menggunakan profitabilitas, likuiditas, pembayaran deviden, *good corporate governance*, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Suaidah²², penelitian ini mengukur kinerja keuangan menggunakan tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, hasil penelitian menunjukkan pengungkapan pelaporan sustainabilitas terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh positif. Sedangkan pengungkapan pelaporan sustainabilitas terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah²³, pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, dan rasio pembayaran deviden, hasil penelitian di Indonesia menunjukkan pengungkapan pelaporan sustainabilitas mampu meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan, pengaruh pengungkapan pelaporan sustainabilitas mampu meningkatkan dukungan *stakeholder*, dan pengaruh pengungkapan pelaporan sustainabilitas merupakan pertanggungjawaban perusahaan terhadap isu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sedangkan di Thailand pengungkapan pelaporan sustainabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, pengungkapan pelaporan sustainabilitas mampu mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dan pengungkapan pelaporan sustainabilitas tidak berpengaruh terhadap DPR di Thailand.

Penelitian yang dilakukan oleh Manisa dan Defung²⁴, pada penelitian ini pengungkapan pelaporan sustainabilitas dibagi menjadi enam dimensi tiga dimensi berhubungan

²² Yuniep Mujiati Suaidah, "Pengungkapan Sustainability Report Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan," *Management And Business Review*, 2020, <https://doi.org/10.21067/Mbr.V4i1.4619>.

²³ Rahmah, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia Dan Thailand."

²⁴ Manisa And Defung, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

negatif dan tiga dimensi berhubungan positif dan pengukuran kinerja diukur dari tingkat ROE (*Return On Equity*). Penelitian yang dilakukan oleh Suhardiyah dkk²⁵, pada penelitian ini pengukuran pelaporan sustainabilitas dibagi atas tiga kinerja, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, sedangkan kinerja keuangan diukur dengan tingkat profitabilitas dengan ROA, ROE, dan NPM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan pelaporan sustainabilitas berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan adanya perbankan yang belum menyajikan pelaporan sustainabilitas, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabelnya pada penelitian ini menggunakan variabel tingkat profitabilitas (ROA), tingkat Likuiditas (CR), tingkat solvabilitas (DER), dan nilai perusahaan (NP). Alasan penulis menggunakan variabel tersebut karena pelaporan sustainabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ROA, CR, DER dan NP, hal tersebut sesuai dengan pemaparan hasil penelitian terdahulu. Maka judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengungkapan pelaporan sustainabilitas berpengaruh pada *return on asset* perusahaan?
2. Apakah pengungkapan pelaporan sustainabilitas berpengaruh pada *current ratio* perusahaan?
3. Apakah pengungkapan pelaporan sustainabilitas berpengaruh pada *debt to equity ratio* perusahaan?
4. Apakah pengungkapan pelaporan sustainabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan?

²⁵ Martha Suhardiyah, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015,” *Majalah Ekonomi*, 2018.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Memahami pengaruh pengungkapan pelaporan sustainabilitas terhadap *return on asset* perusahaan
2. Memahami pengaruh pengungkapan pelaporan sustainabilitas terhadap *current ratio* perusahaan
3. Memahami pengaruh pengungkapan pelaporan sustainabilitas terhadap *debt to equity ratio* perusahaan
4. Memahami pengaruh pengungkapan pelaporan sustainabilitas terhadap nilai perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Melalui pemaparan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Sebagai sumber informasi dan masukan bagi perusahaan keuangan dan perusahaan lain untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial serta meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaporan sustainabilitas yang sesuai dengan GRI G4.
2. Bagi Pemerintah
Sebagai masukan bagi pemerintah untuk meningkatkan dan menegakkan aturan yang berlaku, sehingga perusahaan maupun orang pribadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosialnya sehingga tidak menimbulkan kerusakan.
3. Bagi Masyarakat
Sebagai sumber informasi sehingga dapat menambah wawasan mengenai pelaporan sustainabilitas dan pentingnya tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial sekitar.
4. Bagi Penulis
Sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai perusahaan terutama perusahaan perbankan, menambah wawasan mengenai pelaporan sustainabilitas dan kinerja keuangan perusahaan, dan penulis dapat menerapkan materi yang diperoleh dalam masa perkuliahan.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi tentang aspek-aspek metodologis penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, yang meliputi landasan teori yang berisikan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III, metode penelitian berisi tentang jenis pendekatan, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV, Analisis dan pembahasan meliputi gambaran umum objek penelitian, analisis statistika deskriptif, analisis SEM dan pembahasan.

Bab V, Penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.